

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR  
MATA KULIAH BAHASA INDONESIA  
DENGAN APLIKASI *MOODLE* DAN METODE DISKUSI  
MAHASISWA TAHAP PERSIAPAN BERSAMA  
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATRA**

**(Tesis)**

**Oleh**

**SABRINA AULIA RAHMA**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MELALUI APLIKASI *MOODLE* DAN METODE DISKUSI MAHASISWA TAHAP PERSIAPAN BERSAMA INSTITUT TEKNOLOGI SUMATRA

Oleh

**Sabrina Aulia Rahma**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran melalui aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*. Aplikasi *moodle* digunakan pada kelas eksperimen dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* digunakan pada kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan populasi yang berjumlah 2199 orang dan terbagi ke dalam 28 kelas. Adapun jumlah sampel penelitian ini 53 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik tes.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus rumus *n-gain* dan t-test dua sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut 1) diperoleh hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *moodle* melalui perhitungan gain ternormalisasi (*n-gain*) bernilai 0,45. Jika dikategorikan ke dalam skor *gain* maka bernilai sedang; 2) diperoleh hasil belajar mahasiswa dengan metode diskusi melalui perhitungan gain ternormalisasi (*n-gain*) bernilai 0,62. Jika dikategorikan ke dalam skor *gain* maka bernilai tinggi; dan 3) berdasarkan perhitungan dari  $t_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* lebih tinggi dari pada aplikasi *moodle* sehingga dapat dilihat terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut berdasarkan perolehan skor dengan dasar hitung  $t_{tabel} (2,01) > t_{hitung} (1,52)$ .

Kata kunci: hasil belajar, aplikasi *moodle*, metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

## **ABSTRACT**

### **THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES OF MANDATORY COURSES OF INDONESIAN CURRICULUM WITH MOODLE APPLICATION AND DISCUSSION METHOD STUDENTS OF JOINT PREPARATION STAGE SUMATRA INSTITUTE OF TECHNOLOGY**

This study aims to determine the differences in student learning outcomes by applying learning through the moodle application and the discussion method through the zoom meeting application. The Moodle application is used in the experimental class and the discussion method through the zoom meeting application is used in the control class.

The research method used is an experiment with a population of 2199 people and is divided into 28 classes. The number of samples in this study was 53 people who were divided into 2 classes. Sampling was done by cluster random sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and test techniques. Hypothesis testing using the formula N-Gain and T-Test 2 samples.

Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded as follows: 1) student learning outcomes using the Moodle application through the calculation of normalized gain (N-Gain) are 0.45. If it is categorized into a gain score, it is of moderate value; 2) obtained student learning outcomes with the discussion method through the calculation of the normalized gain (N-Gain) of 0.62. If it is categorized into a gain score, it is of high value; and 3) based on the calculation from ttable, it is found that the discussion method is higher than the Moodle so that it can be seen that there are differences. The difference is based on the acquisition of scores on the basis of arithmetic ttable  $(2.01) > tcount (1.52)$ .

Keyword : learning outcomes, moodle, discussion method through the zoom meeting application.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR  
MATA KULIAH BAHASA INDONESIA  
DENGAN APLIKASI *MOODLE* DAN METODE DISKUSI  
MAHASISWA TAHAP PERSIAPAN BERSAMA  
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATRA**

**SABRINA AULIA RAHMA**

**Tesis  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN APLIKASI MOODLE DAN METODE DISKUSI PADA MAHASISWA TAHAP PERSIAPAN BERSAMA INSTITUT TEKNOLOGI SUMATRA**

Nama Mahasiswa : **SABRINA AULIA RAHMA**

No. Pokok Mahasiswa : **1723041002**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 196202031988111001

  
**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.**  
NIP 196401061988031001

  
**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**  
NIP 196208291980032001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.**

II. **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 196208041989051001



3. Tanggal Lulus Ujian: **25 Oktober 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sebagai berikut.

1. Tesis berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia dengan Aplikasi *Moodle* dan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Tahap Persiapan Bersama di Institut Teknologi Sumatra” adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila pada kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Saya bersedia dan sanggup dituntut oleh hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2021  
Pembuat pernyataan



Sabrina Aulia Rahma  
172304100

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada 24 Mei 1993, putri pertama dari empat bersaudara pasangan M. Ishak dan Kartini. Penulis memulai pendidikan di TK Aisyah, Sidomulyo, Lampung Selatan diselesaikan pada 1999; SD Negeri 4 Podosari, Pringsewu diselesaikan pada 2005; SMP 1 Muhammadiyah Pringsewu diselesaikan pada 2008; SMA Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada 2011. Pada tahun yang sama penulis memulai Pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung pada 2017.

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan semesta alam. Terima kasih Tuhan atas segala nikmat-Mu, baik berupa perlindungan, keselamatan, keindahan, kebahagiaan, kelebihan maupun kekuranganku, dan atas takdirku yang tertulis di Lauhil Mahfudz-Mu. Penuh dengan kerendahan hati dan atas rasa hormat serta baktiku, ku persembahkan tesis ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahku M. Ishak dan Mamaku Kartini yang telah membesarkanku, mendidikku, mendoakanku, dan selalu menanti keberhasilanku;
2. Suamiku tercinta Irvan Virgiantara Putra dan anakku Hafizah Azkadina Fadhillah yang telah mendoakan dan membangkitkan semangatku di saat aku hampir menyerah menyelesaikan tesis ini;
3. Kedua orang tua ku Mama Sri Astuti dan Papa Budi Handayani yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan, terutama dalam mengasuh anakku dan doa untuk penyelesaian tesis ini;
4. Teman-temanku ku yang telah membantu ku dan senantiasa menanti kelulusanku, Eka Suderajat, Eliza Dianasari, Nadia Kartika, Rischia Ariani, Meilya Kartika dan rekan-rekan kerjaku di Itera serta teman-teman MPBSI Angkatan 2017;
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah mendewasakan dan mengiringi keberhasilanku.

## **MOTO**

Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

(Imam Syafi'i)

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wataala sehingga tesis ini terselesaikan. Tesis dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahas Indonesia dengan Aplikasi *Moodle* dan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Tahap Persiapan Bersama di Institut Teknologi Sumatra” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan dosen penguji tesis yang memberikan kritik bagi perbaikan dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Siti Samhati M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan tesis yang selalu membimbing, mengarahkan, mendoakan, dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian studi dan tesis.
7. Dr. Edi Suyanto, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis.
8. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Rekan-rekan kerjaku di LTPB dan Kepegawaian Itera yang terus menyemangati dan membantuku dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017, terima kasih atas dukungan, persahabatan, serta kebersamaan yang kalian berikan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Subhanahu Wataala membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis juga berharap adanya masukan, saran, dan kritik terhadap tesis ini agar lebih sempurna dan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 November 2021  
Penulis

Sabrina Aulia Rahma

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hasil Belajar .....	13
2.1.1 Penilaian Hasil Belajar .....	13
2.1.2 Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	14
2.2 Pembelajaran Berbasis Web ( <i>E-Learning</i> ).....	15
2.2.1 Strategi Pembelajaran dalam <i>E-Learning</i> .....	15
2.2.2 Implementasi <i>E-Learning</i> .....	20
2.2.3 <i>Moodle</i> .....	21
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan <i>Moodle</i> .....	22
2.3 Metode Diskusi .....	24
2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Diskusi .....	24
2.3.2 Jenis- Jenis Diskusi .....	26

2.4 Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia .....	27
2.5 Kerangka Pikir .....	28
2.6 Hipotesis Penelitian.....	29

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.2.1 Populasi .....	34
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Variabel Penelitian .....	35
3.4. Definisi Operasional.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Uji Persyaratan Instrumen .....	39
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data .....	42
3.8 Teknik Analisis Data .....	44

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Analisis Instrumen Penelitian .....	48
4.1.1 Hasil Uji Validitas Soal.....	48
4.1.2 Hasil Uji Realibitas .....	50
4.1.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	50
4.1.4 Hasil Uji Daya Beda.....	51
4.2 Hasil Olah Data Hasil Belajar .....	52
4.2.1 Deskripsi Data.....	52
4.2.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	62
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	64
4.3 Pembahasan .....	68
4.3.1 Pembelajaran dengan Aplikasi <i>Moodle</i> .....	67
4.3.2 Pembelajaran dengan Metode Diskusi Melalui Aplikasi <i>Zoom Meeting</i> .....	72
4.3.3 Hasil Belajar Tata Ejaan .....	75

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### BAB III

Tabel 3.1	Desain Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Populasi Mahasiswa TPB Semester Gasal T.A 2021-2022 .....	33
Tabel 3.3	Definisi Operasional .....	37
Tabel 3.4	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	40
Tabel 3.5	Kategori Besarnya Realibilitas .....	41
Tabel 3.6	Kategori Skor Gain .....	44

### BAB IV

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Soal.....	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Daya Beda Soal .....	51
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Pretes Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelas Eksperimen .....	58
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Varians kelas Eksperimen dan Kontrol.	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis .....	67
Tabel 4.11	Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4.12	Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol .....	74
Tabel 4.13	Hasil Belajar Tata Ejaan .....	75

## DAFTAR GAMBAR

### **BAB IV**

Gambar 4.1 Tampilan <i>moodle</i> setelah masuk ( <i>login</i> ) .....	69
Gambar 4.2 Tampilan <i>moodle</i> setelah masuk pada <i>course</i> / kelas.....	69
Gambar 4.3 Tampilan soal pretes pada kelas eksperimen setelah mengklik tautan pada pertemuan pertama di <i>moodle</i> .....	70
Gambar 4.4 Tampilan <i>moodle</i> ketika akan keluar ( <i>logout</i> ).....	70

## DAFTAR BAGAN

<b>BAB II</b>	
Bagan 2.1 Kerangka Pikiran .....	29
<b>BAB III</b>	
Bagan 3.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	31

## DAFTAR GRAFIK

### **BAB IV**

Grafik 4.1 Tingkat Ketuntasan Pretes Kelas Eksperimen .....	55
Grafik 4.2 Tingkat Ketuntasan Pretes Kelas Kontrol .....	57
Grafik 4.3 Tingkat Ketuntasan Postes Kelas Eksperimen .....	59
Grafik 4.4 Tingkat Ketuntasan Postes Kelas Kontrol .....	62
Grafik 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Tata Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	76

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) yang ada di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (PP) Nomor 57 Tahun 2021 pasal 40 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan yang menyebut bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa.

Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Dirjen Dikti (2013: i) mata kuliah bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia. Sehingga, bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi berisi kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa, yakni meningkatnya kemampuan pemahaman atas fungsi bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, meningkatkan kemampuan memahami ragam bahasa dan aneka laras bahasa Indonesia baik lisan maupun

tulisan, meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk kalimat, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pikirannya dalam bentuk paragraf, meningkatkan pemahaman mahasiswa atas jenis tulisan dalam bahasa Indonesia dan dapat menerapkan serta menghasilkan jenis-jenis tulisan tersebut.

Selanjutnya, meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai ciri dan perbedaan ringkasan, abstrak, sintesis, dan cara menerapkannya dalam berbagai keperluan, meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai konsep kutipan dan sistem rujukan serta cara menerapkannya dalam berbagai keperluan, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun langkah-langkah penulisan ilmiah (Dirjen Dikti, 2013: iv).

Guna mencapai tujuan pembelajaran, seorang pengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan pengajar dalam melakukan interaksi dengan peserta didik atau mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada praktiknya, pembelajaran bahasa Indonesia di Itera dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah metode diskusi.

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Metode ini menghadapkan mahasiswa pada suatu permasalahan. Tujuannya untuk merangsang pikiran mahasiswa secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan (Wetty, 2011:19).

Metode diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Metode ini digunakan karena disamping mudah dalam pelaksanaannya juga tidak memerlukan banyak variasi sehingga hasilnya bisa dipantau secara maksimum.

Aktifitas diskusi yang dilakukan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan/ *online*) dan luring (luar jaringan/ *offline*) bisa menjadi tolok ukur dalam melakukan penilaian baik oleh pengajar maupun peserta didik, sebab dalam aktifitas tersebut masing-masing komponen di dalam kelas terutama peserta didik bisa saling menilai serta saling mendorong untuk mengutarakan kemampuan yang dimiliki.

Pada proses diskusi, peserta didik memiliki peran meningkatkan kerjasama antar kelompok sehingga mereka dibawa ke arah pertemanan (sosial) yang lebih kondusif, dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pertautan sosial serta pembauran antar teman sejawat meski dilakukan dengan pembelajaran daring sekalipun.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki empat standar kompetensi agar mampu mengajar dengan baik dan benar.

Pada kompetensi profesional disebutkan indikator yang harus dimiliki guru atau dosen, salah satunya adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran daring yang memanfaatkan internet sebagai media belajar.

Hal ini sejalan dengan mewabahnya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 merupakan semacam penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (Sars-CoV-2) yang pertama kali terkonfirmasi terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu. Virus ini menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk) sehingga penderita mengalami infeksi gangguan pernafasan akut. Adapun gejala yang muncul ialah, demam di atas 38°C, batuk, dan sesak nafas (Pusat Analisis Determinan, Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Keberadaannya tentu sangat berdampak di semua sektor, salah satunya sektor pendidikan. Dampak yang paling dirasakan adalah sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas tanpa menggunakan akses jaringan atau luring harus dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran daring.

Penyataan tersebut berdasar pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Disepakati bahwa proses pembelajaran khususnya mulai Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 di semua zona wajib menyelenggarakan secara daring pada mata kuliah teori. Sementara, kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium diselenggarakan secara daring atau ditunda waktunya pada akhir semester atau semester berikutnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Adapun sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik, yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Michael (dalam Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur, 2017: 3) menyatakan pembelajaran daring merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar.

Metode pembelajaran daring dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai langkah awal dalam menghadapi perubahan dalam bidang pendidikan.

Diberlakukannya pembelajaran daring ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dan tentunya membuat sistem pembelajaran di sekolah maupun kampus dipaksa berubah dari pertemuan tatap muka menjadi daring, termasuk pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Beberapa perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya *moodle*. *Moodle* ialah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran ke dalam bentuk *web* (Suartama, I Kadek dan I Dewa Kade Tastra, 2014:43). Produk *e-learning* berbasis *moodle* memungkinkan siswa untuk masuk kedalam “ruang kelas digital” untuk mengakses materi-materi pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan *moodle* karena termasuk *software* yang mudah dan sederhana untuk dioperasikan dalam pembelajaran termasuk bahasa Indonesia secara daring oleh guru dan siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Suartama (2014:42) mengungkapkan bahwa *moodle* bersifat fleksibel sebab memudahkan siswa khususnya mengakses materi pembelajaran berulang kali.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah untuk mengarahkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut akan tercapai jika empat aspek keterampilan berbahasa diajarkan dengan baik kepada peserta didik.

Sependapat dengan hal tersebut, Tarigan (2008:1) menyatakan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan berbagai cara baik melalui sistem pembelajaran luring maupun sistem pembelajaran daring untuk mencapai tujuan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara luring maupun daring.

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Kata hasil dapat dimaknai sebagai pencapaian terhadap apa yang diperoleh dari proses belajar sehingga disebut 'hasil belajar'. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Capaian hasil belajar siswa yang dilakukan dengan daring terdapat perbedaan seperti hasil studi yang telah dilakukan oleh Muhammad Sobri.

Studi penelitian Muhammad Sobri (2014) menggambarkan ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang. Hasil penelitian menyebutkan pembelajaran *e-learning* lebih baik ketimbang dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bramianto Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan *moodle* lebih efektif dari pada menggunakan aplikasi pembelajaran daring lainnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antara penggunaan aplikasi *moodle* dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aplikasi *zoom meeting* dipilih peneliti lantaran adanya fasilitas *breakout* yang dapat digunakan untuk kegiatan berdiskusi peserta didik melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan aplikasi *moodle* dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa TPB di Itera.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan aplikasi *moodle*?
2. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*?

Untuk melihat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan kedua aplikasi tersebut, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar dengan menggunakan *moodle* lebih baik dari metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.
2. Hasil belajar dengan menggunakan *moodle* lebih rendah dari metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.
3. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi *moodle* lebih baik dari metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi *moodle* lebih rendah dari metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.
3. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan aplikasi *moodle*?
2. Bagaimanakah hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB yang diajarkan dengan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan aplikasi *moodle*
2. Mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB yang diajarkan dengan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun peneliti merinci manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Bagi dosen ataupun pengajar bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dosen atau pengajar bahasa Indonesia mengenai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

#### **2. Mahasiswa**

Dapat dijadikan mahasiswa sebagai pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah sebagai berikut.

### **1. Subjek Penelitian**

Mahasiswa dan pengajar bahasa Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi *moodle*, metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*, dan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dari proses pembelajaran tersebut.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62). Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran.

Hasil belajar identik dengan prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hamzah B. Uno (2008:21) mengemukakan bahwa pada tingkat yang umum, hasil pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu keefektifan (*effectiveness*); efisiensi (*efisiency*); dan daya tarik (*appeal*).

#### 2.1.1 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian ini menjadi suatu hal penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Jihad dan Haris dalam Kunandar (2013: 65), penilaian ialah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Proses penilaian itu sendiri diakhiri dengan *judgement*. *Judgement* merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat ukur tertentu seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

### 2.2.2 Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil peserta didik yang dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

- 1) menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu;
- 2) mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya sendiri, dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya;
- 3) menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik;

- 4) menemukan kelemahan proses pembelajaran yang tengah berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya;
- 5) mengontrol guru dan instansi pendidikan tentang kemajuan peserta didik.

## 2.2 Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*)

Istilah pembelajaran berbasis internet disebut juga *e-learning*. *E-Learning* menurut Michael (dalam Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur, 2017: 3), merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2010) menyatakan *e-learning* adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai sarana pengantaran bahan ajar maupun sarana komunikasi dan administrasi pembelajaran.

### 2.2.1 Strategi Pembelajaran dalam *E-Learning*

Mirip seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran melalui *e-learning* pun memerlukan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran *e-learning* memerlukan langkah analisis situasi dan karakteristik peserta didik.

Menurut Dabbag dan Rithland (dalam Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur, 2017: 72) ada tiga (3) strategi belajar yang dinilai mendukung keterampilan belajar *e-learning*, yakni eksploratori, pembelajaran dialogis, dan suportif.

a) Strategi Eksploratori

*Exploratory Instructional Strategies* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menghimpun semua informasi atau melakukan penggalian data secara lengkap untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dari berbagai situasi. Strategi ini memegang prinsip bahwa apa yang seseorang dengar itulah apa yang akan didapatkannya, apa yang dilihatnya itulah yang akan diingat, dan apa yang dilakukannya itulah yang didapatnya. Penerapan pembelajaran *e-learning* melalui strategi ini dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti *problem solving*, eksplorasi dan *hypothesis generation*.

- *Problem Solving* merupakan metode penguasaan materi dengan menganalogikannya dalam suatu permasalahan otentik kemudian peserta didik mencari alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- Eksplorasi metode ini untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi baru. Pada *e-learning* kegiatan eksplorasi dapat dilakukan melalui simulasi, *microworld*, dan *webquest* dengan mensetting lingkungan virtual semirip dan selengkap mungkin seperti dunia nyata. Aktivitas eksplorasi dalam *e-learning* dapat dilakukan melalui kegiatan *online searching*, interaktivitas, dan sebagainya
- *Hypothesis Generation* yakni metode yang mendukung akuisisi konsep dengan menetapkan hipotesis secara tentatif tentang atribut yang mendukung konsep tersebut, lalu menguji dari atribut itu sehingga dapat terjawab. Langkah dalam melakukan pengujian

hipotesis ini yakni menentukan lingkup masalah, menetapkan hipotesis pendahuluan, mengumpulkan fakta, membuat formulasi hipotesis dari sejumlah fakta yang muncul, menguji hipotesis, dan menerapkan hipotesis tersebut. Pada *e-learning* melakukan metode ini melalui *online searching* melalui fasilitas *hypermedia* dan *multimedia*.

- Bermain peran merupakan cara yang dilakukan dengan berperan dan bertindak seolah-olah peserta didik menjadi praktisi maupun profesional pada bidang tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini ialah mulailah dengan peran dan situasi yang sederhana dahulu, ciptakan skenario yang menarik, identifikasi peran-peran utama, kondisikan peserta didik untuk persiapan diri, menetapkan aturan dasar, tetap terbuka terhadap perubahan, hentikan bermain peran pada titik jenuh dan diskusikan lalu rangkumlah. Pada *e-learning* bermain peran dilakukan melalui aplikasi multiuser domain (MUD), *multiuser domain object oriented* (MOO), penggunaan *groupware* dan *computer converencing*.

#### b) Strategi Pembelajaran Dialogis

Strategi ini merupakan pendekatan menggunakan komunikasi dua arah, di mana komunikator menyampaikan informasi yang dipahami oleh komunikan sehingga timbul persepsi yang sama antar keduanya. Beberapa metode yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan pembelajaran dialogis.

- Artikulasi merupakan cara untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik ditempatkan sebagai pengirim dan penerima pesan handal. Proses ini dalam *e-learning* dapat difasilitasi melalui *bulletin board*, diskusi *online*, *e-mail*, web posting area.
- *Reflection* merupakan metode dengan proses berpikir aktif dan hati-hati yang dilandasi proses berpikir ke arah simpulan yang definitif. Berpikir reflektif melibatkan proses analisis dan membuat keputusan tentang apa yang terjadi pada waktu lalu untuk diterapkan masa ini. Pada *e-learning* metode ini difasilitasi *bulletin board*, diskusi *online*, *e-mail*, web posting area.
- Kolaborasi dan Negosiasi Sosial merupakan cara seseorang dalam membangun interaksi dengan orang lain, baik dalam skala kecil maupun luas. Kolaborasi mengutamakan pada keberhasilan proses yang bertujuan untuk memaksimalkan KBM secara bersama. Tujuan penerapan metode ini ialah untuk memberikan sudut pandang dan gagasan yang berbeda, serta bekerja sama dalam melakukan problem solving dan aktivitas membangun pengetahuan. Pada *e-learning* metode ini difasilitasi pada komunikasi *synchorous* dan *asynchronous* dengan diskusi melalui forum, *groupware*, *document sharing*, *chat*.

#### c) Strategi Supportif

Strategi pembelajaran suportif adalah pendekatan dengan cara memberi dukungan atau semangat kepada peserta didik dalam mencapai tujuan

belajarnya. Penerapan strategi ini dalam pembelajaran *e-learning* melalui beberapa metode.

- Modeling merupakan metode dengan cara peserta didik mengamati kinerja dari role model sebagai contoh untuk merangsang pemahaman dan tingkah laku yang ingin dikuasai. Metode ini menggabungkan aktivitas demonstrasi dan presentasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran *e-learning* metode ini dapat difasilitasi melalui grafik dan animasi, *videoconferencing*, digital audio dan video, web posting area.
- Coaching merupakan metode untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan observasi dan monitoring terhadap kinerjanya dan mengarahkan dan memberi bantuan jika diperlukan. Metode ini dapat difasilitasi melalui diskusi dalam komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*, *self contained instructional modul*, dan *web based authoring tools*.
- *Scaffolding* merupakan metode pemberian dukungan pada tahap awal belajar yang dilakukan secara terstruktur agar peserta didik memperoleh kemandirian belajar. *Scaffolding* adalah untuk menciptakan kultur belajar melalui kolaborasi dengan pengelolaan dan kesadaran diri yang tinggi dalam multiple perspektif.

### 2.2.2 Implementasi *E-Learning*

*E-learning* memiliki fungsi yang berbeda dalam tiap implementasinya. Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain karakteristik materi dan peserta didik, tujuan yang ditetapkan, sarana-prasarana yang dimiliki, hingga kebijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi *e-learning* disini dimaksud sebagai fungsi dari *e-learning* itu, yakni, *supplement*, *complement*, dan *replacement*.

#### 1) *Supplement*

Fungsi *supplement* di sini ialah sebagai suplemen pada bentuk kegiatan belajar-mengajar apabila digunakan sebagai tambahan bagi pembelajaran tatap muka. Pada penggunaan ini, fungsi *supplement* pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Karena salah satu ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah menyadari pada saat kapan ia memerlukan atau tidak memerlukan tambahan materi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

#### 2) *Complement*

*E-learning* berfungsi sebagai *complement* pada dimensi bentuk kegiatan belajar apabila digunakan untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Proporsi penggunaan *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka dapat seimbang biasanya disebut *blended learning*. Pada dasarnya baik *e-learning* maupun pembelajaran tatap muka memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing tersendiri, sehingga dapat saling melengkapi. *E-learning* berfungsi sebagai *complement* pada

dimensi cakupan dan jenis materi apabila digunakan untuk materi pembelajaran yang diterima peserta didik.

### 3) *Replacement*

Fungsi sebagai *replacement* pada dimensi bentuk kegiatan belajar apabila digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

Tujuannya untuk mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu dan aktivitas lainnya yang memiliki prioritas yang sama pentingnya (*fully e-learning*).

#### 2.2.3 *Moodle*

*Moodle* adalah sebuah paket perangkat lunak yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus atau pelatihan atau pendidikan berbasis internet. Pengembangannya didesain untuk mendukung kerangka konstruksi social (*social construct*) dalam pendidikan. *Moodle* termasuk dalam model LMS (*learning management system*) yang merupakan kendaraan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Berikut ini beberapa aktivitas pembelajaran yang didukung oleh *moodle* adalah sebagai berikut:

1. *Assigment*, yakni fasilitas yang digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta pembelajaran secara online. Peserta pembelajaran dapat mengakses materi tugas dan mengumpulkan hasil tugas mereka dengan mengirim file hasil pekerjaan mereka.

2. Chat, yakni fasilitas yang digunakan untuk melakukan proses chatting (percakapan online). Antara pengajar dan peserta pembelajaran dapat melakukan dialog teks secara online.
3. Forum, yaitu fasilitas forum diskusi secara *online* dapat diciptakan dalam membahas suatu materi pembelajaran. Antara pengajar dengan peserta pembelajaran dapat membahas topik-topik belajar dalam suatu forum.
4. Kuis, yakni fasilitas yang memungkinkan untuk dilakukan ujian ataupun *test* secara online.
5. Survey, yakni fasilitas yang digunakan untuk melakukan jejak pendapat polling.
6. *Choice*: mirip sebuah polling dan digunakan untuk voting (mengambil pendapat atau suatu masalah) atau untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Pengajar dapat melihat polling yang ada dalam sebuah tabel yang memperlihatkan pilihan seseorang. Para peserta diberikan ijin untuk melihat grafik hasil polling secara *up to date*.
7. Resource, yakni fasilitas untuk pelatihan. *Resource* ini mendukung berbagai macam format (*word, flash, ppt, video, audio* dan sebagainya). File dapat di-*upload* dan dikelola didalam *server* atau dibuat secara *on the fly* menggunakan format web (teks atau HTML). Bahan pelatihan eksternal di web dapat di-*link* atau disertakan dalam antar muka kursus/ pelatihan. Aplikasi web eksternal dapat di-*link*

dengan disertai data tambahan yang diperlukan, dan sejumlah fitur lainnya sesuai dengan versi *moodle* yang digunakan.

#### 2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan *Moodle*

Batubara (2018:15-16) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* termasuk *moodle* di dalamnya memiliki beberapa kelebihan seperti berikut ini.

1. Memungkinkan setiap orang untuk belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang disukainya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
2. Siswa dapat belajar sesuai dengan caranya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat kegiatan belajar bersifat individual.
3. Mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar.
4. Materi pelajaran dapat diperbaharui dengan penggunaan materi buku cetak.
5. Menyediakan sumber belajar tambahan dalam bentuk tautan yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber.
6. Tersedianya fitur *chatting*, *forum*, dan *web conference* dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi melalui jaringan internet tanpa batas.

Meski begitu, pembelajaran berbasis *e-learning* atau *moodle* juga terdapat keterbatasan, antara lain:

- 1) keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar;
- 2) siswa akan jenuh jika jaringan internet kurang memadai;
- 3) proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan, daripada Pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) pengetahuan terkait *software* siswa dan pengajar masih minim tentang pengoperasian *software* komputer dan internet.

### 2.3 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Metode ini menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuannya untuk merangsang pikiran siswa secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Diskusi dinilai bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran. Pertama diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas.

Pada diskusi ini permasalahan disajikan guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Kedua, diskusi kelompok kecil. Siswa terbagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-7 orang. Proses pelaksanaannya dimulai dari guru menyajikan masalah lalu tiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi kelompok kecil ini diakhiri dengan laporan setiap kelompok (Wetty, 2011:19). Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dengan menggunakan aplikasi *zoom*.

### 2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ketika diterapkan dalam pembelajaran, metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) merangsang siswa lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan, ide.
- 2) melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat secara verbal dan menghargai pendapat lain.

Kelemahan:

- 1) sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai 2-3 siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) terkadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) memerlukan waktu yang cukup panjang yang terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) ketika berdiskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Diskusi

Wetty (2011:19) menyatakan ada beberapa macam jenis diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

#### a) Diskusi Kelas

Diskusi ini disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang dilakukan ialah 1) guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi; 2) sumber masalah memaparkan masalah yang harus dipecahkan (ditentukan waktu); 3) siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator; 4) sumber masalah memberi tanggapan; dan 5) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

#### b) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa tiap kelompok.

Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh tiap kelompok kecil, setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya.

#### c) Simposium

Simposium ialah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian (Wetty, 2011:20).

#### d) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri atas 4-5 orang dihadapan audien. Dalam diskusi panel audien tidak terlibat langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

### 2.4 Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) yang ada di Itera. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 pasal 40 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah ini ada empat capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang dicapai yakni. 1) Mampu menjelaskan pentingnya bahasa Indonesia di dalam dunia akademik perguruan tinggi, 2) mampu mengaplikasikan tata bahasa Indonesia di dalam penulisan karya ilmiah, 3) mampu mengaplikasikan kaidah penulisan karya ilmiah yang baik, dan 4) memahami penunjukan plagiarisme dan mengaplikasikan cara untuk menghindari plagiarisme.

Adapun materi pembelajaran yang diajarkan dalam mata kuliah ini ialah 1) pentingnya bahasa Indonesia di dalam dunia akademik perguruan tinggi; 2) ejaan bahasa Indonesia; 3) tata kata/ morfologis bahasa Indonesia; 4) kalimat bahasa

Indonesia ragam ilmiah; 5) topik, tema, dan judul karya ilmiah; 6) kerangka karangan, abstrak, dan konvensi naskah artikel ilmiah; 7) bagian pendahuluan artikel ilmiah; 8) bagian teori dan metode artikel ilmiah, jenis plagiarisme, dan cara menghindari plagiarisme; 9) bagian hasil dan pembahasan artikel ilmiah, dan 10) bagian simpulan dan daftar pustaka artikel ilmiah.

## 2.5 Kerangka Pikir

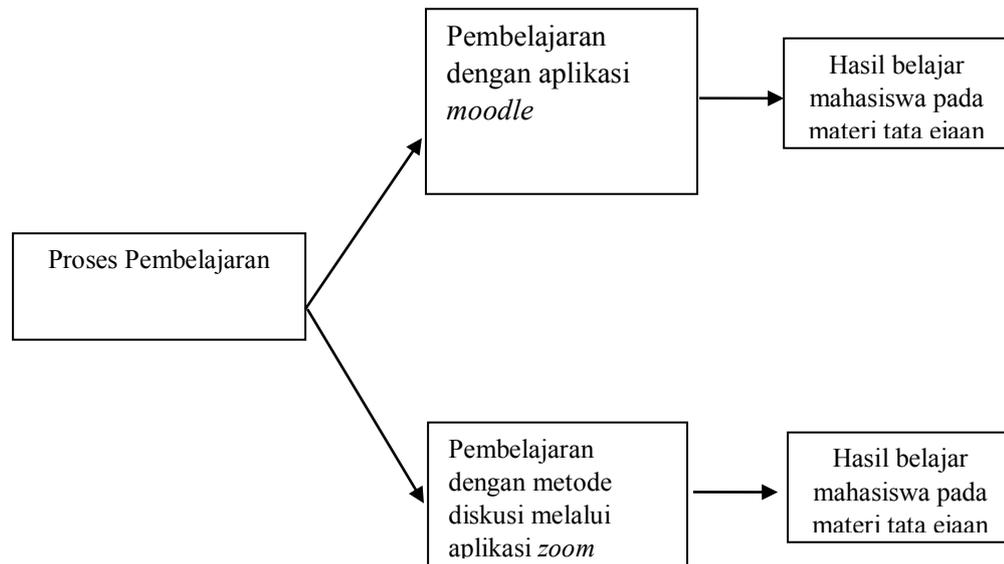
Tujuan proses pembelajaran diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh itu semua harus didukung oleh semua pihak, seperti pengajar, peserta didik, media pembelajaran yang mendukung, model pembelajaran yang diterapkan dan sebagainya.

Oleh karena itu, seorang pengajar harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didiknya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran diskusi dan aplikasi *moodle*. *Moodle* diharapkan mampu mewakili pembelajaran bahasa Indonesia agar mudah dipahami peserta didik. melalui kegiatan *e-learning* memungkinkan fleksibilitas belajar karena materi ajar dapat diakses berkali-kali dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan pengajar setiap saat.

Selain itu, ada pembelajaran dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom* *meeting* yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

### Hipotesis 1

- $H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan aplikasi *moodle*.
- $H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan aplikasi *moodle*.

### Hipotesis 2

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

### Hipotesis 3

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2019: 9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penelitian eksperimen digunakan untuk memotret ada tidaknya perbedaan antara kasus yang tengah diselidiki (subjek penelitian).

Pada desain penelitian ini melihat perbedaan pretes maupun postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttes</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan: O<sub>1</sub> : Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretes

X<sub>1</sub> : Pembelajaran bahasa Indonesia dengan *moodle*

X<sub>2</sub> : Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*

O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest*

## 1. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti mengadakan observasi pendahuluan ke Itera untuk menentukan populasi dan pengambilan sampel. Adapun sampel penelitian yang digunakan ialah teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas TPB 44 sebagai kelas kontrol dan TPB 45 sebagai kelas eksperimen dari total populasi sebanyak 28 kelas TPB.

- b) Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, antara lain rencana pembelajaran semester (RPS).

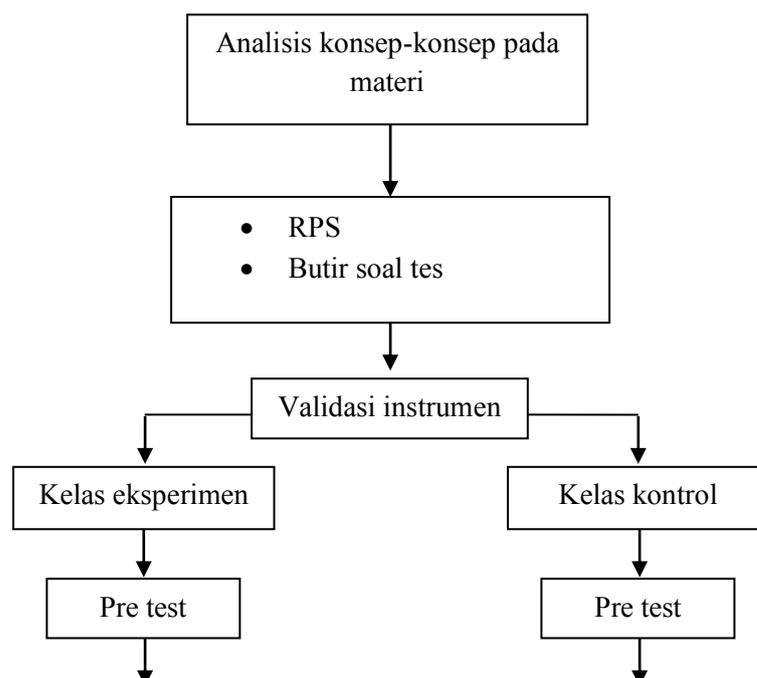
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

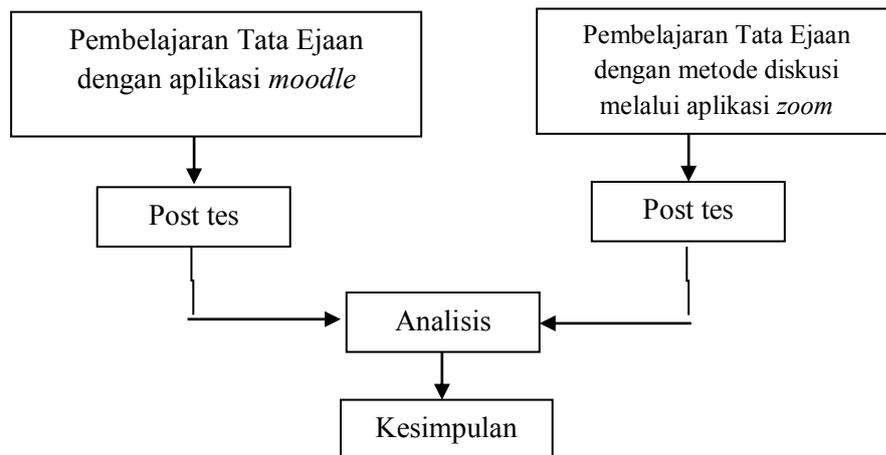
Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran di kelas TPB 45 dengan menggunakan *moodle*, sedangkan pada kelas 44 diterapkan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*. Adapun alurnya seperti di bawah ini.

- Peneliti melakukan pretes dengan soal yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa.
- Peneliti melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan model pembelajaran yang akan diteliti di masing-masing kelas, yakni *moodle* pada kelas eksperimen dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* pada kelas kontrol.
- Memberikan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama guna mengukur hasil belajar mahasiswa pada materi tata ejaan.
- Tabulasi dan menganalisis data.
- Penulisan pembahasan dan kesimpulan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.

Bagan 3.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian





### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa TPB Semester Gasal Tahun Akademik 2021-2022. Jumlah populasi mahasiswa TPB dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah populasi mahasiswa TPB Semester Gasal Akademik 2021-2022

No	Kelas	Jumlah
1	TPB 1	77
2	TPB 2	77
3	TPB 3	77
4	TPB 4	78
5	TPB 5	81
6	TPB 6	80
7	TPB 7	78
8	TPB 8	78
9	TPB 9	78
10	TPB 10	77
11	TPB 11	78
12	TPB 12	84
13	TPB 13	85
14	TPB 14	84
15	TPB 15	85
16	TPB 16	85

17	TPB 35	75
18	TPB 36	76
19	TPB 37	75
20	TPB 38	77
21	TPB 39	78
22	TPB 40	77
23	TPB 41	77
24	TPB 42	77
25	TPB 43	77
26	TPB 44	77
27	TPB 45	75
28	TPB 46	76
Jumlah		2199

Sumber : Data LTPB Itera Tahun Akademik 2021-2022 per September 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah keseluruhan populasi mahasiswa TPB Itera Semester Gasal Tahun 2021-2022 sebanyak 2199 orang yang terbagi atas 28 kelas.

### 3.2.2 Sampel

Adapun teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003:61). Ada 2 kelas TPB yang dijadikan sampel, yakni TPB 44 dan 45 dari jumlah populasi 28 kelas.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua (2) jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran tata ejaan dengan *moodle* sebagai kelas eksperimen ( $X_1$ ), dan pembelajaran tata ejaan dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* sebagai kelas kontrol ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tata ejaan mahasiswa TPB pada kelas eksperimen ( $Y_1$ ) dan hasil belajar tata ejaan mahasiswa TPB pada kelas kontrol ( $Y_2$ ).

### 3.4 Definisi Operasional

Aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel disebut definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel, konsep variabel, indikator, dan skala seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Hasil belajar	Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar	Hasil tes formatif mata kuliah bahasa Indonesia	Interval
Metode pembelajaran diskusi melalui aplikasi <i>zoom</i>	Metode pembelajaran dengan diskusi merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima anggota dan kelompoknya. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran diskusi melalui <i>zoom meeting</i> .	Hasil ujian formatif dengan menggunakan metode diskusi	Interval
Model pembelajaran dengan <i>moodle</i>	Model pembelajaran dengan <i>moodle</i> merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar.	Hasil ujian formatif dengan menggunakan <i>moodle</i> .	Interval

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data, yakni melalui teknik observasi, dokumentasi, dan tes.

### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung tentang proses belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tata ejaan di Itera.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang dilakukan. Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran bahasa Indonesia di Itera. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pembelajaran, jumlah mahasiswa, dan gambaran umum mengenai Itera.

### 3. Teknik Tes

Peneliti melakukan teknik tes dengan mengumpulkan data hasil belajar tata ejaan di kelas eksperimen dan kontrol. Tes yang digunakan adalah pretes dan postes dalam bentuk soal yang sama pada kelas eksperimen dan kontrol.

Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban, yaitu A, B, C, dan D sebanyak 30 soal. Jika nilai dibulatkan ke pembulatan 100 maka skor benar dibagi tiga dikalikan 10.

## **3.6 Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum mahasiswa diberi perlakuan (pretes) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa, tes sesudah mahasiswa diberi perlakuan (postes) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar tata ejaan mahasiswa.

Sebelum tes awal dan tes akhir diberikan kepada mahasiswa, maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

### 1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi biserial.

$$y_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total

$P$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left( p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$Q$  = proporsi siswa yang menjawab salah

( $q = 1 - p$ )

(Arikunto, 2005: 79)

Kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 1,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 1,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Arikunto (2005: 75)

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diujikan kepada subjek yang sama. Uji realibilitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20.

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Arikunto (2005: 100)

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas tes secara keseluruhan

$n$  = banyaknya item

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians

Besarnya realibilitas dikategorikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kategori Besarnya Realibilitas

Nilai $r_{11}$	Keterangan
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
< 2,000	Sangat rendah

Arikunto (2005: 276)

### 3. Tingkat Kesukaran

Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus seperti berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P= indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2005: 210) klasifikasi kesukaran dibedakan menjadi tiga tangga, yaitu:

- ✓ Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar
- ✓ Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang
- ✓ Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah

### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2005: 213-214)

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2005:218) yaitu:

D = 0,00 – 0,20 : jelek (poor)

D = 0,20 – 0,40 : cukup (satisfactory)

D = 0,40 – 0,70 : baik (good)

D = 0,70 – 1,00 : baik sekali (excellent)

D = negatif : semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini ada dua, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Liliefors. Adapun sampel yang akan diuji hipotesisnya menggunakan rumus di bawah ini.

$$\begin{aligned} L_o &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ L_o &= \text{harga mutlak besar} \\ F(Z_i) &= \text{peluang angka baku} \\ S(Z_i) &= \text{proporsi angka baku} \end{aligned}$$

(Sudjana, 2005: 466)

Kriteria pengujian adalah jika  $L_{hit} < L_{tabel}$  dengan huruf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini apakah berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga  $F_{hit} \leq F_{tabel}$  maka data sampel akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk ( $n_1-1$  ;  $n_2-1$ ).

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 1. Rumus N-Gain

Rumus *gain* ternormalisasi (N-Gain) adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode tersebut. N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diperoleh dari nilai pretes dan posttes yang didapatkan oleh mahasiswa. N-Gain merupakan perbandingan skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum. Skor *gain* aktual, yaitu skor *gain* yang diperoleh mahasiswa, sedangkan skor *gain* maksimum, yaitu skor *gain* tertinggi yang mungkin diperoleh mahasiswa. Perhitungan N-Gain dapat dinyatakan dalam rumus berikut ini.

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postes-skor pretes}}{\text{Skor ideal (maksimum)- skor pretes}}$$

Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	tetap
$0,00 < g < 0,30$	rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	tinggi

Sundayana (2016: 151)

## 2. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel independen (Sugiyono, 2015 : 197).

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varian*)

Keterangan:

$X_1$  = rata-rata hasil belajar tata ejaan mahasiswa yang diajarkan dengan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

$X_2$  = rata-rata hasil belajar tata ejaan mahasiswa yang diajar menggunakan *moodle*.

$S_1^2$  = varian total kelompok 1

$S_2^2$  = varian total kelompok 2

$n_1$  = banyaknya sampel kelompok 1

$n_2$  = banyaknya sampel kelompok 2

Adapun alasan menggunakan rumus t-test yaitu:

- a) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b) Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- b) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- c) Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians*, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ , jadi dk bukan  $n_1 + n_2 - 2$ .
- d) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

## 1. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan tiga pengujian hipotesis, yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan aplikasi *moodle*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa TPB dengan menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan aplikasi *moodle* dan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*.

Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah:

Tolak Ho dan terima Ha apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima Ho dan tolak Ha apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis pertama diuji menggunakan rumus *N-Gain* dengan menghitung selisih hasil belajar mahasiswa saat diberikan pretes dan postes dengan menerapkan aplikasi *moodle* untuk menguji adanya peningkatan hasil belajar. Hal serupa juga dilakukan pada uji hipotesis kedua.

Hipotesis kedua diuji menggunakan rumus *n-gain* dengan menghitung selisih hasil belajar mahasiswa saat diberikan pretes dan postes dengan menerapkan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan t-test dua sampel independen yang didukung dengan rata-rata hasil belajar kedua kelas.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut.

1. Diperoleh hasil belajar mahasiswa menggunakan aplikasi *moodle* melalui perhitungan gain ternormalisasi (*n-gain*) 0,45. Jika dikategorikan ke dalam skor *gain*, maka bernilai sedang.
2. Diperoleh hasil belajar mahasiswa menggunakan metode diskusi melalui aplikasi *zoom meeting* diketahui gain ternormalisasinya (*n-gain*) 0,62. Jika dikategorikan ke dalam skor *gain* maka bernilai tinggi.
3. Berdasarkan perhitungan dari  $t_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa metode diskusi melalui aplikasi *zoom* lebih tinggi dari pada menggunakan aplikasi *moodle* sehingga dapat dilihat terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut berdasarkan perolehan skor dengan dasar hitung  $t_{tabel} (2,01) > t_{hitung} (1,52)$ .

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pengajar mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Di samping itu, pengajar diharapkan memperhatikan isi materi berikut kompetensi dan latihan yang diberikan dengan kemampuan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Hamdan Husein. 2018. *Pembelajaran Web Berbasis dengan Moodle*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti. 2016. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan KemenristekDikti.
- Djamarah, S.B, Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Tomi. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pengajar TTKI. 2017. *Metode Penulisan Ilteks*. Bandung: ITB.
- Sobri, Muhammad. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Media E-learning Berbasis Web dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Palembang)*. (<http://eprints.binadarma.ac.id/2150/>) diakses 25 Februari 2020
- Suartama, I Kadek dan I Dewa Kade Tastra. 2014. *E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung. Uniersitas Lampung.
- Sundayana. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kurikulum Itera. 2019. *Buku Kurikulum Program Tahap Persiapan Bersama (TPB) Institut Teknologi Sumatera*. Lampung: Itera
- Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur. 2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi "Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia TI"*. Bandung: Informatika.